

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infeksi saluran napas bawah merupakan masalah utama dalam bidang kesehatan, baik di negara yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Secara umum pneumonia merupakan penyakit infeksi saluran napas bawah akut pada parenkim paru. Pneumonia disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit (Djojodibroto, 2009).

Menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI, 2014) pneumonia dibedakan atas pneumonia komunitas (*Community-Acquired Pneumonia* = CAP), Pneumonia didapat di Rumah Sakit (*Hospital-Acquired Pneumonia* = HAP), (*Health Care Associated Pneumonia* = HCAP) dan pneumonia akibat pemakaian ventilator (*Ventilator Associated Pneumonia* = VAP). Pneumonia komunitas sendiri merupakan peradangan akut pada parenkim paru yang didapat di masyarakat. Pneumonia komunitas merupakan salah satu penyakit infeksi yang banyak terjadi dan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian didunia. Angka kematian pneumonia komunitas berada di urutan ke-3 dari 30 penyebab kematian didunia.

Pneumonia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan proporsi kasus 53.95% laki-laki dan 46.05% perempuan, dengan *crude fatality rate* (CFR) 7.6% (PDPI, 2014).

Perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3,55% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, (2013) lima provinsi yang mempunyai insiden dan prevalensi pneumonia tertinggi untuk semua umur adalah Nusa Tenggara Timur (4,6% dan 10,3%), Papua (2,6% dan 8,2%), Sulawesi Tengah (2,3% dan 5,7%), Sulawesi Barat (3,1% dan 6,1%), dan Sulawesi Selatan (2,4% dan 4,8%). Prevalensi pneumonia komunitas di DKI Jakarta sebesar 1,7% (rentang 0,9 – 5,3%). Periode prevalensi pneumonia di Indonesia tahun 2013 meningkat dibandingkan dengan tahun 2007.

Penilaian derajat keparahan pada pasien pneumonia komunitas sangat penting karena akan menentukan tingkat keparahan penyakit, tatalaksana, dan komplikasi yang dapat terjadi. Komplikasi yang sering terjadi antara lain sepsis, efusi pleura, empyema, abses paru, gagal napas, dan pneumotoraks (PDPI, 2014).

Pneumonia komunitas di Negara maju seperti Amerika Serikat mencapai angka 1,3 juta orang pertahun dan tercatat sebagai penyebab terbesar sepsis berat dan kematian terbanyak akibat infeksi (Andriyani dkk, 2016). Menurut Arjanardi (2014), komplikasi pneumonia komunitas terbanyak ditemukan adalah sepsis yaitu sebanyak 34 (15,81%) dari 215 sampel pasien yang diteliti.

Sepsis sendiri merupakan suatu keadaan dimana terdapat mikroorganisme patogen atau toksin di dalam darah atau jaringan yang menyebabkan timbulnya respon peradangan sistemik. Sepsis harus segera di tangani karena dapat menyebabkan kegagalan fungsi organ (Sari, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan derajat keparahan pneumonia komunitas dengan sepsis pada pasien pneumonia komunitas di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara derajat keparahan pneumonia komunitas dengan sepsis pada pasien pneumonia komunitas di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan derajat keparahan pneumonia komunitas dengan sepsis pada pasien pneumonia komunitas di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pasien pneumonia komunitas, pasien sepsis di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017.

- b. Menganalisis hubungan antara derajat keparahan pneumonia komunitas dengan sepsis di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah bahan kajian, informasi dan pengetahuan mengenai hubungan derajat keparahan pneumonia komunitas dengan sepsis di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2017. Sehingga diharapkan dapat menurunkan komplikasi pasien pneumonia komunitas yang akan berdampak pada menurunnya angka morbiditas dan mortalitas.

I.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk rumah sakit agar dapat membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pneumonia komunitas.

- b. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta sehingga dapat digunakan mahasiswa lain sebagai bahan referensi pembelajaran, serta informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi dari derajat keparahan yang dideritanya. Sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan dini terhadap perkembangan penyakit pneumonia komunitas.

- d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri.
2. Melatih diri untuk mengidentifikasi suatu masalah yang diteliti.
3. Melatih diri untuk bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan.

4. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis untuk membuat karya ilmiah yang dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Sebagai syarat untuk peneliti melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

